

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berfikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah/kematangan emosional dan emosional) baik di dalam aspek kebahasaan maupun kesusastraan. Jika kompetensi tersebut telah terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia akan berhasil baik di dalam proses maupun hasil.

Titik sentral yang harus di capai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar seharusnya guru telah mempersiapkan model pembelajaran yang akan mendukung dalam proses pembelajaran. Anak didik juga diharuskan untuk aktif dan mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencapai proses belajar mengajar maksimal.

Menurut Tarigan (2005:9), Dengan membaca siswa dapat mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami bacaan. Pembelajaran memahami terdapat dalam silabus kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengamati fenomena yang ada disekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, merumuskan masalah yang

ingin diketahui agar dapat diamati dengan baik. Siswa dapat menggambarkan atau memberikan sesuatu dengan se jelas-jelasnya, seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan.

Memahami teks prosedur kompleks dapat dilihat dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu dan biasanya telah dipraktekkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kompleks kurang diminati karena cenderung mempraktekkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Lebih lanjut Mahsun (2014:212) mengemukakan tujuan dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar membacserta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya.

Memahami sebagai proses pengenalan, pemahaman, dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengerti benar mengenai sesuatu yang dimaksud. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, memahami sebagai kompetensi dasar yang paling awal harus dimiliki siswa dalam cakupan rendah dalam pengetahuan. Hal ini sebagai dasar untuk siswa melanjutkan kompetensi yang harus dicapai selanjutnya, yakni membandingkan, menganalisis, mengidentifikasi, seterusnya hingga tahap akhir mengonvensi. Memahami teks prosedur kompleks berarti mengenal dengan benar struktur teks yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. yang dimaksud tujuan adalah hasil akhir yang harus dicapai. Untuk itu penulis berupaya memberikan solusi dalam hal model pembelajaran guru. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah dengan menawarkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu model yang dianggap cukup menarik dan cocok untuk pembelajaran memahami teks prosedur kompleks.

Sejalan dengan hal tersebut, Dina Khairunisa Darayani menyampaikan dalam penelitiannya nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap siswa untuk setiap materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca teks hanya mencapai sekitar 65-75 saja. Nilai ini hanya mencakupi bahkan kurang dari nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk itu, penulis berupaya memberikan solusi dalam hal memanfaatkan model pembelajaran guru. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Diskovery Learning*.

Diskovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi dimana peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya tetapi peserta didik mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak di sajikan dalam bentuk akhir tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan.

Beranjak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Kemampuan Siswa Memahami Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Swasta Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah menjadi 4 hal :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur kompleks.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah.
3. Kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan masih rendah.
4. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari struktur dan unsur-unsur kebahasaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi dan difokuskan harus satu berdasarkan identifikasi yaitu berkaitan dengan kemampuan memahami teks prosedur kompleks masih rendah dan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?

2. Bagaimana kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta medan tahun pembelajaran2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?
3. Adakah pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Krakatau Medan Tahun Pembelajaran2015/2016?

E. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan memahami ateks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* Tahun Pembelajaran2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Swasta Medan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* Tahun Pembelajaran2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan memahami teks prosedur kompleks kelas X SMA Swasta Medan Tahun Pembelajaran2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat nyata bagi siswa, guru, penelitian dan sekolah yang akan diteliti baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada struktur teks prosedur kompleks sehingga pemakaian struktur kalimatnya bisa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang diterapkan langsung dalam praktis pembelajaran dan juga dijadikan penelitian lanjut.

2. Bagi guru dapat bermanfaat hasil eksperimen ini dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks. Dengan penelitian ini guru bisa menentukan model pembelajaran yang lebih cocok.

3. Bagi siswa menambah wawasan, pengalaman, dan kreativitas mau pun ide terhadap pembelajaran membaca teks prosedur kompleks pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Sebagai calon pendidik penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengantar dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.